

**ANALISIS PENGENDALIAN PROSES PRODUKSI
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS GULA
PADA PTP XIV NUSANTARA TAKALAR
DI KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI

Oleh
ARIYANTI AYUPUTRI
105720513814



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PENGENDALIAN PROSES PRODUKSI
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS GULA
PADA PTP XIV NUSANTARA TAKALAR
DI KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI

**Oleh
ARIYANTI AYUPUTRI
105720513814**

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar untuk memenuhi sebagai persyaratan guna
memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan Manajemen*

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**Syukur Alhamdulillah kuucapkan kepadamu
Yang telah memberikan petunjuk kepadaku
Yang telah melimpahkan rezeky kepadaku
Yang telah melimpahkan kesehatan kepadaku**

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN

Buat Ibu dan Tetta

**Yang senantiasa mendo'akan untuk keberhasilanku, sembah baktiku
Untukmu atas segala jerih payah mengantarkan aku sampai akhir
Perjalanan studiku. Mudah-mudahan keringat yang tertinggal menjadi
Tetesan tinta emas yang akan mengukir keindahan dan kebahagiaan di
Hari kelak nanti.**

Buat saudara-saudiriku

**Adik Anita yang selalu mendukungku tuk selalu berkarya dan
Belajar serta memberi dorongan untuk selalu menjadi yang terdepan dan
Terbaik**

**Buat sahabat dan saudaraku senasib dan seperjuangan Ningsih, Dini,
Hartina, Itha, Pahira, Mala, Rara, Kel, Lambe Murah, Kel, Manajemen 12-14**

**Dan saudara-saudaraku yang tidak saya dapat sebut satu persatu
Yang selalu memberikan bantuan dan pertolongan kepadaku sehingga
mampu menyelesaikan skripsi ini.**

**“Memulai dengan penuh keyakinan menjalankan dengan penuh keikhlasan
menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.”**

(Ariyanti ayuputri)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Pengendalian Proses Produksi untuk meningkatkan Kualitas Gula pada PTP XIV Nusantara Takalar di Kabupaten Takalar

Nama Mahasiswa : Ariyanti ayuputri
No. Stambuk/NIM : 105720513814
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

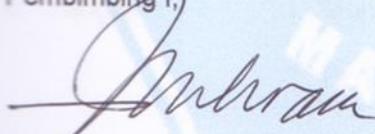
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 29 Agustus 2018.

Makassar, 30 Agustus 2018

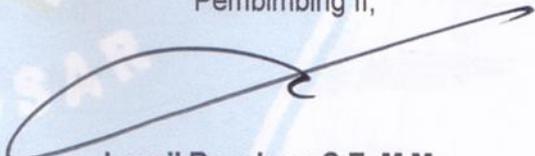
Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muhammad Ikram Idrus, S.E., M.Si

NIDN:0026125901


Ismail Rasulong, S.E., M.M

NIDN:0905107302

Mengetahui,

Dekan,

Ketua Program Studi


Ismail Rasulong, SE., MM

NBM. 903078


Muh. Nur Rasyid, SE, MM

NBM. 1085576



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedungiqra Lt.7 Tel..(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Ariyanti ayuputri, 105720513814, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0014/2018 M, Tanggal 17 Dzulhijjah 1439 H / 29 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

17 Dzulhijjah 139 H

Makassar,

29 Agustus 2018

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE, MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus salim HR, SE, MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Moh. Aris Pasigai, SE,MM
2. Dr. Edi Jusriadi, SE.,MM
3. Nasrullah SE.,MM
4. Nurinaya, ST.,MM

(Handwritten signature)
(.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE, MM
NBM : 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt. 7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariyanti Ayuputri
Stambuk : 105720513314
Program Studi : Manajemen
Dengan Judul : Analisis Pengendalian Proses Produksi untuk Meningkatkan Kualitas Gula pada PTP XIV Nusantara Takalar di Kabupaten Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri dan bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar, dan skripsi ini telah diujikan pada tanggal 29 Agustus 2018.

Makassar, 30 Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan



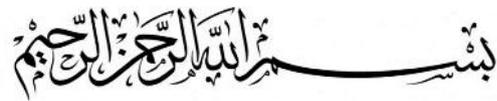
Dekan Fakultas Ekonomi,

Ismail Rasulong, SE, MM.
NBM : 903-078

Ketua Program Studi Manajemen,

Muh. Nur Rasyid, SE, MM
NBM : 108 557 6

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa kami kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “ **Analisis Pengendalian Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Gula pada PTP XIV Nusantara Takalar di Kabupaten Takalar** “

Skripsi yang saya buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya Tetta Adnan dan Ibu Sahara yang senantiasa member harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta Anita, Ningsih, Diniyah, Hartina, Yunita, Pahira, mala, Tante Emmy. Yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan saya dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada saya menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusun skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan

yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong SE.,MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muh. Nur Rasyid SE.MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Muhammad Ikram Idrus, S.E.,M.Si, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Ismail Rasulong,S.E.,M.M, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2014, Manajemen 12-14, yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
8. Kepala Pimpinan dan seluruh Karyawan PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar. yang telah memberikan masukan dalam penulisan Skripsi ini.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, saya senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar,

Penulis

Ariyanti ayuputri

ABSTRAK

Ariyanti ayuputri, Tahun 2018. **Pengendalian Proses Produksi untuk Meningkatkan Kualitas Gula pada PTP XIV Nusantara Takalar di Kabupaten Takalar**, skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh, Dr. Muhammad. Ikram Idrus, SE.,M.Si dan Ismail Rasulong SE.,M.M.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian proses produksi pada PTP XIV Nusantara Takalar di Kabupaten Takalar . Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Deskriptif Kualitatif. Data yang diolah adalah data pada saat pengendalian produksi, proses produksi, peningkatan kualitas dan, pengendalian kualitas gula pada PTP XIV Nusantara Takalar. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, opservasi langsung, dokumentasi. PTP XIV Nusantara Takalar dapat di simpulkan bahwa pada saat pengendalian proses produksi untuk meningkatkan kualitas gula telah menerapkan pengendalian proses produksi

Kata Kunci : Pengendalian Proses Produksi, Kualitas

ABSTRACT

Ariyanti ayuputri, the year 2018. **Control of the production process to improve the quality of the Sugar on the PTP Takalar Regency Archipelago XIV Takalar**, theses Courses Faculty of Economics and Business Management University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Dr. Muhammad. Ikram Idrus, SE., d. and Ismail Rasulong Si SE., West Java.

This research aims to know the production process control on PTP XIV Takalar Regency Takalar Archipelago. The type of research used in this research is Descriptive Qualitative. Data that is processed is the data at the time of production control, production process, quality improvement, quality control and sugar on PTP XIV Nusantara Takalar. The techniques used in this research is the interview, opservasi direct, documentation. PTP XIV Nusantara Takalar can conclude that at the time control of the production process to improve the quality of sugar has implemented the production process control

Key Words: Control Of Production Process, Quality

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAM JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Teori Produksi.....	6

1. Penegndalian Produksi.....	7
2. Peningkatan Kualitas	13
3. Perencanaan Produksi	16
B. Proses Produksi.....	17
1. Pengertian Proses Produksi	17
2. Fungsih Produksi.....	18
C. Kualita/Mutu	20
1. Pengertian Kualitas/Mutu.....	20
2. Permasalahan Kualitas/Mutu	21
3. Pengaruh Mutu Pada Perusahaan.....	21
4. Dimensi Kualitas/Mutu	22
D. Penelitian Terdahulu	23
E. Kerangka Pikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Fokus Penelitian.....	26
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
D. Sumber Data	27
E. Pengumpulan Data.....	28
F. Instrument Penelitian.....	29
G. Tehnik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Gambar Umum Perusahaan Pabrik Gula	31

1. Sejarah Perusahaan Pabrik Gula	31
2. Lokasi Perusahaan	32
3. Komponen Utama Pabrik.....	33
4. Visi Misi Perusahaan	34
5. Tujuan Perusahaan	34
6. Struktur Organisasi Perusahaan.....	35
7. Job Description.....	
8. Aktifitas Usaha Perusahaan	39
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)	42
1. Karakteristik Informan Penelitian	43
2. Deskripsi Hasil Penelitian/Wawancara.....	43
C. Analisis Dan Interpretasi (Pembahasan).....	53
BAB VI PENUTUP	61
A. kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 4.1	Komponen Utama pabrik	33
Tabel 4.2	Jumlah Tenaga Kerja	39
Tabel 4.3	Hasil Produksi Gula PTP Nusantara Takalar	40
Tabel 4.4	Kegagalan Produksi Gula PTP Nusantara Takalar	41
Tabel 4.5	Data Karakteristik Informan Peneliti	43

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Perusahaan	35
Gambar 4.2	Pengendalian Proses Produksi	54
Gambar 4.3	pengendalian Proses Produksi Gula Takalar	43

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
Riwayat Hidup	66
Pedoman Wawancara	67
Kegiatan Proses Produksi PTP XIV Nusantara Takalar	69
Surat Mengajukan Permohonan Judul Penelitian	81
Surat Izin Penelitian	82
Surat Balasan penelitian dari pabrik	83
Angka Parameter-Pabrik Gula Takalar	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis merupakan suatu hal yang tidak dapat dielakan lagi, baik di pasar domestik maupun di pasar internasional. Antar pelaku bisnis berlomba untuk meningkatkan kualitas produknya masing-masing sebagai upaya terwujudnya kepuasan konsumen dan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain di dalam industri yang sejenis. Prioritas peningkatan kualitas produk harus lebih diutamakan bagi setiap perusahaan karena ini merupakan salah satu cara untuk dapat memenangkan persaingan bisnis. Oleh karena itu , perusahaan harus di tuntut untuk memproduksi barang dan jasa yang berkualitas tinggi agar agar konsumen dapat memenuhi kebutuhannya.

Tujuan utama perusahaan pada dasarnya yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal dari produk yang dipasarkannya. Namun disamping itu , keinginan konsumen yang senantiasa berubah menuntut perusahaan agar lebih fleksibel dalam memenuhi keinginan konsumen tersebut. Hal ini berhubungan langsung dengan seberapa baiknya kualitas produk yang di terima oleh konsumen sehingga menyebabkan perusahaan harus mempertahankan kualitas produk yang dihasilkannya atau bahkan lebih baik lagi. Menghasilkan kualitas yang terbaik di perlukan upaya perbaikan menurut Rahmawati (2012;12). Kualitas harus bersifat menyeluruh baik produk maupun prosesnya.

Kualitas produk yang baik akan dihasilkan dari proses produksi yang

baik dan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan berdasarkan kebutuhan konsumen. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa perusahaan yang sukses dan mampu bertahan pasti memiliki program mengenai kualitas, karena melalui program kualitas yang baik dapat secara efektif meminimalkan pemborosan dan meningkatkan kemampuan bersaing perusahaan. Usaha peningkatan produktifitas ini juga didorong oleh kebutuhan konsumen yang semakin beragam dan meningkat jumlahnya. Akan tetapi, tentu saja produk yang diinginkan konsumen untuk memenuhi kebutuhannya itu tetap harus memiliki kualitas yang baik.

Dalam hal ini perusahaan harus terpacu untuk selalu meningkatkan kualitas produk yang dihasilkannya. Berbagai langkah pengembangan guna peningkatan kualitas harus dilakukan dari berbagai sisi seperti teknologi, manajemen, bahkan bahan baku dan lain-lain. Pada dasarnya perkembangan suatu perusahaan salah satunya ditentukan oleh diterima atau tidaknya produk yang dihasilkan perusahaan tersebut dipasar. PT Perkebunan Nusantara XIV didirikan pada tanggal 11 maret 1996 berdasarkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996. Gula merupakan gula yang diolah dengan bahan baku utama tebu dengan di campur dengan bahan pembantu kimia lainnya.

Produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik berbentuk barang maupun jasa, dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan menurut Herjanto (2008:391). Pada saat suatu organisasi dituntut untuk memiliki produksi yang baik, maka artinya organisasi tersebut harus memiliki daya saing di pasar, jika tidak maka organisasi tersebut tidak menempatkan konsep produksi secara

sesungguhnya. Kemampuan suatu organisasi dalam menghasilkan produktivitas yang tinggi artinya memperlihatkan kemampuan manajer bagian produksi dalam mengkoordinasikan seluruh elemen yang ada dalam usaha mendukung terbentuknya produktivitas, jika suatu organisasi menjelaskan elemen-elemen yang ada maka hasil produksi suatu perusahaan akan berkualitas, jika sebaliknya elemen-elemen tidak dimanfaatkan maka hasil produksi suatu perusahaan tidak akan baik. Alasan mengambil judul tentang Analisis Pengendalian Proses Produksi untuk Meningkatkan Kualitas gula, dikarenakan tidak semua gula, baik untuk dikonsumsi.terkadang pula ada gula yang mengandung zat berbahaya sehingga tidak sesuai dengan harapan konsumen, terkadang gula warnanya hitam, kecoklatan, dan sebagian gula tidak baik untuk kesehatan tubuh manusia. mungkin di karenakan pengendalian dalam suatu proses proses dalam perusahaan tidak begitu baik.

Kualitas / mutu sangat penting sekali artinya dan merupakan salah satu faktor keunggulan kompetitif. Kedudukan mutu ini menjadi sangat penting sejak persaingan pasar semakin ketat menurut Eddy Herjanto (2008:391). Persaingan yang ketat itu antara lain dipicu oleh kondisi globalisasi. Mutu yang baik dari produk air minum akan meningkatkan kepuasan dari pelanggan sehingga pelanggan puas dengan apa yang mereka harapkan . Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul “**Analisis Pengendalian Proses Produksi untuk Meningkatkan Kualitas Gula pada PTP. XIV Nusantara Takalar di Kabupaten Takalar** “

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka pada penelitian ini yang menjadi masalah yaitu bagaimanakah pengendalian proses produksi untuk meningkatkan kualitas gula pada PTP XIV Nusantara Takalar di Kabupaten Takalar

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengendalian proses Produksi untuk meningkatkan Kualitas prodak gula pada PTP XIV Nusantara Takalar di Kabupaten Takalar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bukti empiris dari penelitian serupa sehingga dapat digunakan sebagai rekomendasi bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan kajian dan diskusi mengenai proses produksi yang berkualitas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perusahaan, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber peningkatan proses produksi agar produk tetap digemari serta menjadi pilihan konsumen baik wisatawan lokal maupun mancanegara yang dapat meningkatkan Perusahaan.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber peningkatan industry Manufaktur agar tetap menjadi Perusahaan Manufaktur yang digemari oleh seluruh Masyarakat.

3. Bagi Karyawan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk terus mengembangkan proses produksi Gula yang berkualitas dan disukai konsumen.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Produksi

Produksi tidak lepas dari proses produksi pada suatu perusahaan, karena proses produksi merupakan langkah atau tahapan dalam menghasilkan sebuah produk. Proses produksi merupakan salah satu aktifitas dalam kegiatan produksi yang didalamnya terdapat beberapa tahapan yaitu mengelolah bahan mentah menjadi bahan baku setengah jadi sampai pembuatan hasil akhir suatu produk. Proses produksi merupakan serangkaian langkah sistematis atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan Jusman (2014:15)

Menurut Heizer dan Render (2011:345) produksi merupakan serangkaian aktivitas yang menciptakan nilai (*value*) dalam pembuatan barang dan jasa melalui perubahan berbagai input menjadi output. sedangkan yang dimaksud dengan kegiatan produksi adalah kegiatan yang berkaitan dengan penciptaan barang dan jasa. Fungsi produksi didalam perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha manufaktur dapat dilihat dengan jelas yaitu melalui aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi .

Menurut Darmawan (2013:62) Produksi adalah hanya sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan barang baik barang jadi maupun barang setengah jadi. Jadi produksi yang dimaksudkan sebagai suatu kegiatan pengelolaan dalam pabrik. Hasil produksinya dapat berupa barang konsumsi maupun barang industri.

Ratnawati (2014:6) Produksi adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dari urutan berbagai kegiatan untuk membuat barang (produk) yang berasal dari bahan baku dan bahan penolong lain.

Menurut Fahmi (2015:217) produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik berbentuk barang maupun jasa dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan.

Menurut Handoko (2016:3) Produksi dan Operasi merupakan usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya-sumber daya (atau yang sering disebut faktor-faktor Produksi), tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah dan sebagainya dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa.

1. **Pengendalian Produksi**

a. Pengertian Pengendalian Produksi

Menurut Indriana (2007:90) pengendalian produksi adalah pengendalian produksi dibutuhkan karena pada saat produksi berjalan ada kegiatan dibagian lain yang saling menunjang demi tercapai tujuan perusahaan.

Menurut Tanuja (2007:523) pengendalian produksi meliputi pembelian bahan baku, pengendalian persediaan, pengaturan rute, penjadwalan, dan pengendalian mutu.

Menurut Faqih (2010:32) pengendalian produksi adalah aktivitas yang menetapkan kemampuan sumber-sumber yang digunakan dalam memenuhi rencana, kemampuan produksi berjalan sesuai dengan rencana.

b. Pengertian Pengendalian

Menurut Smith (2008:210), organisasi membutuhkan pengendalian (*control*), karena terdapat sejumlah pandangan yang berlainan mengenai cara terbaik untuk mengelola suatu organisasi. Berbagai tren pemberdayaan dan kepercayaan Karyawan Telah mendorong banyak perusahaan untuk lebih mengutamakan Pelatihan Karyawan untuk memonitor dan mengoreksi diri mereka sendiri. Teknologi informasi membantu para Manager untuk Mengendalikan organisasi sesuai kebutuhan

Menurut Daft (2010:8) Pengendalian (*Controlling*) Adalah Memonitor aktivitas Karyawan menentukan apakah Organisasi sejalan dengan tujuannya, dan membuat koreksi jika di perlukan.

Menurut Sabardi (2008:210) Pengendalian (*controlling*) adalah salah satu fungsih manajemen yang merupakan pengukuran dan koreksi semua kegiatan didalam rangka memastikan bahwa tujuan-tujuan dan rencana-rencana organisasi.

Menurut Robbins dan Coulter (2013:496) prngendalian (*Controlling*) adalah proses monitoring terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan sumber daya organisasi untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan tersebut akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan tindakan koreksi dapat dilakukan untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi.

c. Asas-asas Pengendaalian

Asas-asas pengendalian sebagai berikut:

- 1) Asas tercapainya tujuan (*principle of assurance of objective*), pengendalian harus ditujukan ke arah tercapainya tujuan, yaitu dengan mengadakan perbaikan (koreksi) untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan/deviasi dari perencanaan.
- 2) Asas efisiensi pengendalian (*principle of efficiency of control*). Pengendalian itu efisien bila dapat menghindari deviasi-deviasi dari perencanaan, sehingga tidak menimbulkan hal-hal lain yang di luar dugaan.
- 3) Asas tanggung jawab pengendalian (*principle of control responsibility*). Pengendalian hanya dapat dilaksanakan apabila manajer bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan rencana.
- 4) Asas pengendalian terhadap masa depan (*principle of future control*). Pengendalian yang efektif harus ditujukan ke arah pencegahan penyimpangan perencanaan yang akan terjadi baik pada waktu sekarang maupun masa yang akan datang.
- 5) Asas pengendalian langsung. (*principle of direct control*) teknik kontrol yang paling efektif ialah mengusahakan adanya manajer bawahan yang berkualitas baik. Pengendalian itu dilakukan oleh manajer atas dasar bahwa manusia itu sering berbuat salah.
- 6) Asas refleksi perencanaan (*principle of reflection of plans*) pengendalian harus disusun dengan baik, sehingga dapat mencerminkan karakter dan susunan perencanaan.

d. Macam-macam Pengendalian

- 1) *Internal Control* (pengendalian intern), *Internal control* ialah pengendalian
- 2) *Internal Control* (pengendalian intern), *Internal control* ialah pengendalian yang dilakukan seorang atasan terhadap bawahannya cakupan dari pengendalian intern ini meliputi hal-hal.
- 3) yang cukup luas baik pelaksanaan tugas, prosedur, sistem, hasil, keha
kehadiran, dan lain-lain.
- 4) *External Control* (pengendalian ekstern), *External control* ialah pengendalian yang dilakukan oleh pihak luar. Pengendalian ekstern dapat dilakukan secara formal atau informal

e. Cara-cara Pengendalian

Seorang manajer harus mempunyai berbagai cara untuk memastikan semua fungsi manajemen dilaksanakan dengan baik hal ini dapat diketahui melalui proses kontrol. Cara-cara pengendalian ini dapat di bedakan atas:

1) Pengawasan langsung

Pengawasan langsung ialah pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh seorang manajer secara pribadi. Ia memeriksa pekerjaan yang sedang dilakukan untuk mengetahui apakah hasil-hasilnya seperti yang dikehendakinya.

2) Pengawasan tidak langsung

Pengendalian tidak langsung ialah pengendalian jarak jauh melalui laporan yang diberikan oleh bawahan. Laporan ini dapat berupa kata-kata, angka-angka atau statistik yang berisi gambaran atas

kemajuan yang dicapai. Pengendalian tidak langsung berupa laporan tertulis dan laporan lisan.

3) Pengawasan berdasarkan kekecualian.

Pengendalian berdasarkan pengecualian ialah pengendalian yang di

khususkan pada penyimpangan-penyimpangan yang luar biasa dari hasil atau standar yang diharapkan.

f. Langkah-langkah dalam proses pengendalian

Mockler (2010:211) membagi pengendalian dalam 3 langkah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama ialah menetapkan standard dan metode untuk mengukur prestasi. Langkah ini dapat mencakup penetapan standar penjualan dan produksi sampai kepada daftar presensi dan keamanan.
- 2) Langkah kedua adalah mengukur pelaksanaan kerja. Seperti halnya dengan semua aspek pengendalian.
- 3) Langkah terakhir adalah mengambil tindakan koreksi jika hasil-hasil yang dicapai tidak memenuhi standard an analisis menunjukkan perlunya diambil tindakan. Tindakan koreksi ini dapat berupa mengadakan perubahan satu lebih banyak aktivitas dalam operasi organisasi atau terhadap standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

g. Jenis-jenis metode pengendalian

Ada empat dasar pengelolaan jenis pengendalian yaitu waktu pengendalian, objek pengendalian, dan cara pengendalian.

- 1) Waktu pengendalian

Waktu pengendalian dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a) Pengendalian *preventif* merupakan jenis pengendalian yang dilakukan sewaktu kegiatan belum dimulai. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan.
- b) Pengendalian *refresif* merupakan jenis pengendalian yang dilakukan sewaktu kegiatan sudah berjalan, tetapi belum selesai. Hal ini dilakukan untuk mengurangi penyimpangan ataupun kesalahan. Kesalahan selama suatu kegiatan sedang berlangsung, sehingga kegiatan tersebut dapat selesai dengan baik.

2) Objek pengendalian

Apabila dilihat dari objek yang dilakukan dapat dibedakan menjadi empat yaitu, pengendalian produksi, pengendalian keuangan, pengendalian waktu dan pengendalian manusia beserta kegiatannya.

3) Subjek pengendalian

Pengendalian yang dilakukan oleh pihak organisasi disebut pengendalian intern, sedangkan pengendalian yang dilakukan oleh pihak luar organisasi disebut pengendalian ekstren. Pengendalian intern dilaksanakan didalam rangka pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Sedangkan pengendalian ekstren biasanya dilaksanakan agar organisasi tidak melanggar aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku didalam masyarakat

4) Cara pengendalian

Pengendalian kegiatan-kegiatan organisasi dapat dilakukan dengan berbagai cara terutama cara untuk mengumpulkan fakta untuk pengendalian yaitu:

- a) Mengadakan inspeksi
- b) Wawancara atau laporan lisan
- c) Laporan tertulis
- d) Pengendalian dilaksanakan jika ada penyimpangan mencolok

2. Peningkatan Kualitas

a. Pengertian Peningkatan Kualitas

Menurut Efendi (2009:121) peningkatan mutu/kualitas adalah kunci keberhasilan, dan selalu menganggap mutu mutu sebagai suatu hal yang sangat sederhana tetapi jika mutu ditingkatkan hasil yang didapatkan menjadi luar biasa.

Menurut Andriani (2017:151) peningkatan kualitas/mutu yaitu perbaikan proses terhadap sistem produksi secara menyeluruh harus dilakukan jika perusahaan ingin menghasilkan produk yang berkualitas baik dalam waktu yang singkat.

b. Kualitas/ Mutu

1) Pengertian Kualitas/Mutu

Kualitas/ mutu sangat penting sekali artinya dan merupakan salah satu faktor keunggulan kompetitif. Kedudukan mutu ini menjadi sangat penting sejak persaingan pasar semakin ketat. Persaingan yang ketat itu antara lain dipicu oleh kondisi globalisasi. Aliran modal, sumber daya, dan produk semakin bebas membantu batas-batas Negara. Sehubungan dengan itu

produk diluar negeri semakin bebas memasuki pasar domestik. Perusahaan yang mampu memproduksi dengan mutu keluaran yang tinggi dan harga yang bersaing cenderung akan menguasai pasar.

Menurut Herjanto (2008:391) mutu merupakan suatu faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu produk menembus pasarnya.

Ratnawati (2014:11) kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang bergantung pada situasi. Ditinjau dari pandangan konsumen secara subyektif orang mengatakan kualitas adalah sesuatu yang cocok dengan selera. Uraian diatas menunjukkan bahwa pengertian kualitas dapat berbeda pada setiap orang pada waktu yang berbeda pula.

Ratnawati (2014:12) menjelaskan bahwa kualitas disini adalah sesuatu yang berkaitan dengan sifat-sifat fisik dan bahan-bahan yang dipergunakan.

menurut Haming (2017:115) diperoleh definisi mutu sebagai berikut :

- a) Mutu adalah suatu atribut penting dan pembeda dari suatu produk atau seseorang terhadap produk atau orang lainnya.
- b) Mutu adalah suatu derajat atau kelas dari keunggulan atau kekayaan
kebendaan, misalnya mutu para siswa telah meningkat.
- c) Mutu adalah karakteristik suatu produk yang menggambarkan hakikat

individual yang nyata produk yang bersangkutan, misalnya suatu kota mempunyai mutu secara menyeluruh yang spesifik.

2) Permasalahan kualitas / Mutu

Permasalahan mutu dapat disebabkan oleh berbagai penyebab. Faktor-faktor berikut ini merupakan contoh penyebab masalah mutu:

- a) Bahan baku tidak sesuai/sempurna
- b) Mesin dan alat produksi lain tidak digunakan secara tepat
- c) Desain tidak sesuai harapan pelanggan
- d) Inspeksi dan pengujian tidak tepat
- e) Tempat penyimpanan barang dan pengemasan tidak memadai
- f) Waktu pengiriman tidak tepat waktu
- g) System penandaan tidak jelas

3) Pengaruh Mutu pada Perusahaan

Secara khusus, Mutu berpengaruh pada perusahaan dalam hal-hal sebagai berikut:

- 1) Citra perusahaan, Mutu produk dari suatu perusahaan atau organisasi akan berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. Setiap perusahaan produknya memenuhi syarat mutu sehingga membawa citra positif bagi perusahaan itu.
- 2) Keuntungan Produk yang bermutu baik akan disukai pelanggan, permintaan meningkat, yang selanjut mendorong kearah peningkatan keuntungan.
- 3) Produktivitas, Produktivitas dan mutu saling berkaitan, produk yang

bermutu rendah akan mempengaruhi produktivitas selama proses pembuatan.

4) Dimensi Kualitas/Mutu

Secara umum, mutu barang dapat dilihat dari tiga dimensi utama sebagai berikut :

- 1) Kinerja. Dimensi utama yang harus dipertimbangkan oleh konsumen ialah kinerja atau operasi dari produk. Misalkan apakah kekuatan cahaya suatu lampu sesuai dengan spesifikasi yang dinyatakan dalam labelnya.
- 2) Keandalan. Mencerminkan keandalan suatu produk, yaitu kepercayaan atas kemampuan atau ketahanannya.
- 3) Kenampakan. Menunjukkan daya tarik suatu produk yang membedakannya dengan produk lain secara sepiintas.
- 4) Kesesuaian. Kesesuaian berhubungan dengan pemenuhan terhadap spesifikasi atau standar yang ditentukan.

3. **Perencanaan Produksi**

Menurut Faqih (2010:32) Perencanaan produksi adalah fungsiah manajemen yang pokok dan sangat luas meliputi perkiraan dan perhitungan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang mengikuti suatu urutan tertentu. Perencanaan produksi adalah aktivitas untuk menetapkan produk yang diproduksi, jumlah yang dibutuhkan kapan produk tersebut harus selesai.

Menurut Seigel (2016:9) perencanaan produksi adalah pemilihan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Tujuan perencanaan produksi harus tegas jelas dan mudah dimengerti, seringkali perencanaan sering mengalami perubahan oleh karena itu perencanaan harus bersifat luwes dan terbuka untuk dapat dirubah bila diperlukan. Dalam membuat suatu perencanaan dan pengendalian yang baik, suatu perusahaan akan berusaha menciptakan semua itu memiliki tujuan dan arti yang jelas.

Oleh karena itu sangat penting bagi para *stakeholder's* memahami dengan baik apa yang menjadi tujuan dari pembuatan perencanaan yaitu:

- 1) suatu perencanaan disusun serta dikonsep dengan tujuan untuk memperkecil risiko yang akan terjadi di kemudian hari termasuk meminimalisir berbagai biaya yang dianggap tidak efisien.
- 2) suatu perencanaan yang dibuat harus didasarkan atas konsep target-target atau prioritas-prioritas yang ingin dibangun.
- 3) suatu perencanaan yang dikonsep secara baik serta dijalankan dengan benar mampu memberi keyakinan kepada para *stakeholders* perusahaan.

B. Proses Produksi

1. Proses Produksi

Menurut Pindyck (2012:219) Proses produksi merupakan kumpulan dari sub sistem yang saling berinteraksi dengan tujuan mentransformasi input produksi menjadi output , ini berupa bahan baku, mesin, tenaga kerja, modal dan informasi. (Dalam pelaksanaan suatu sistem produksi dan operasi, terutama dalam kegiatan menghasilkan produk yang berupa barang, terdapat tiga macam proses produksi yaitu:

- 1) Proses produksi terus menerus

Dimana peralatan produksi yang digunakan disusun dan diatur dengan memperhatikan urutan-urutan kegiatan (*routing*) dalam menghasilkan suatu produk dan arus bahan dalam proses telah distandarisasi

2) Proses produksi Terputus-putus

Dimana kegiatan produksi dilakukan tidak dalam keadaan standar, tetapi didasarkan pada produk yang akan dikerjakan, sehingga peralatan produksi yang digunakan disusun dan diatur dengan bersifat lebih luwes agar dapat dipergunakan dalam menghasilkan berbagai produk dan berbagai ukuran produk.

3) Proses produksi proyek

Dimana kegiatan produksi dilakukan pada tempat dan waktu yang berbeda-beda, sehingga peralatan produksi yang digunakan ditempatkan dilokasi dimana proyek tersebut dilaksanakan dan pada saat yang telah direncanakan.

2. Fungsi Produksi

Menurut Pindyck (2012:219) fungsi produksi mengidentifikasi output tertinggi yang dapat diperoleh perusahaan atas setiap kombinasi, karena fungsi produksi memungkinkan input dikombinasikan dengan proporsi yang berbeda-beda. dan fungsi produksi menjabarkan apa yang disebut dengan kelayakan teknis ketika perusahaan beroperasi secara efisien.

Terdapat empat fungsi terpenting dalam fungsi produksi dan operasi yaitu :

1) Proses Produksi dan Operasi

Proses produksi dan operasi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan peralatan, sehingga masukan dapat

diolah menjadi keluaran yang berupa barang atau jasa, yang akhirnya dapat dijual kepada pelanggan untuk memungkinkan perusahaan memperoleh hasil keuntungan yang diharapkan. Proses produksi dan operasi yang dilakukan terkait dalam suatu sistem.

2) Jasa penunjang pelayanan produksi

Jasa pelayanan ini dibutuhkan agar proses produksi dapat dilakukan untuk pengolahan bahan baku menjadi produk akhir berupa barang atau jasa yang disampaikan kepada konsumen. Jasa pelayanan produksi tersebut dapat berupa :

a) Desain produk

Dimana banyak terjadi perubahan dari produk yang dihasilkan atau yang dibutuhkan oleh konsumen. Oleh karena itu untuk desain produk ini dibutuhkan suatu kegiatan penelitian.

b) Teknologi

Dimana perusahaan harus dapat mengikuti perkembangan teknologi. Oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan, latihan dan usaha agar teknologi yang digunakan tidak ketinggalan dan tetap mutakhir.

c) Cara menggunakan sumber daya

Dimana mesin, peralatan, tenaga kerja, dan bahan perlu diusahakan agar dapat dipergunakan agar dapat dipergunakan secara optimal dan dapat lebih efisien.

3) Perencanaan

Perencanaan berfungsi agar kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dapat terarah bagi pencapaian tujuan produksi dan operasi

Serta fungsi produksi dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

4) Pengendalian dan pengawasan

Pengendalian dan pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin agar kegiatan produksi dan operasi yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan apabila terjadi penyimpangan, maka penyimpangan tersebut dapat dikoreksi, sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai.

C. Kualitas/ Mutu

1. Pengertian Kualitas/Mutu

Kualitas/ mutu sangat penting sekali artinya dan merupakan salah satu faktor keunggulan kompetitif. Kedudukan mutu ini menjadi sangat penting sejak persaingan pasar semakin ketat. Persaingan yang ketat itu antara lain dipicu oleh kondisi globalisasi. Aliran modal, sumber daya, dan produk semakin bebas menembus batas-batas Negara. Sehubungan dengan itu produk diluar negeri semakin bebas memasuki pasar domestik. Perusahaan yang mampu memproduksi dengan mutu keluaran yang tinggi dan harga yang bersaing cenderung akan menguasai pasar.

Menurut Herjanto (2008:391) mutu merupakan suatu faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu produk menembus pasarnya.

Ratnawati (2014:11) kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang bergantung pada situasi. Ditinjau dari pandangan konsumen secara subyektif orang mengatakan kualitas adalah sesuatu yang cocok dengan selera. Uraian diatas menunjukkan bahwa pengertian kualitas dapat berbeda pada setiap orang pada waktu yang berbeda pula.

Ratnawati (2014:12) menjelaskan bahwa kualitas disini adalah sesuatu yang berkaitan dengan sifat-sifat fisik dan bahan-bahan yang dipergunakan.

menurut Haming (2017:115) diperoleh definisi mutu sebagai berikut :

- 1) Mutu adalah suatu atribut penting dan pembeda dari suatu produk atau seseorang terhadap produk atau orang lainnya.
- 2) Mutu adalah suatu derajat atau kelas dari keunggulan atau kekayaan kebendaan, misalnya mutu para siswa telah meningkat.
- 3) Mutu adalah karakteristik suatu produk yang menggambarkan hakikat individual yang nyata produk yang bersangkutan, misalnya suatu kota mempunyai mutu secara menyeluruh yang spesifik.

2. Permasalahan kualitas / Mutu

Permasalahan mutu dapat disebabkan oleh berbagai penyebab.

Faktor-faktor berikut ini merupakan contoh penyebab masalah mutu:

- 1) Bahan baku tidak sesuai/sempurna
- 2) Mesin dan alat produksi lain tidak digunakan secara tepat
- 3) Desain tidak sesuai harapan pelanggan
- 4) Inspeksi dan pengujian tidak tepat
- 5) Tempat penyimpanan barang dan pengemasan tidak memadai
- 6) Waktu pengiriman tidak tepat waktu
- 7) System penandaan tidak jelas

3. Pengaruh Mutu pada Perusahaan

Secara khusus, Mutu berpengaruh pada perusahaan dalam hal-hal sebagai berikut:

- 1) Citra perusahaan, Mutu produk dari suatu perusahaan atau organisasi akan berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. Setiap perusahaan produknya memenuhi syarat mutu sehingga membawa citra positif bagi perusahaan itu.
 - 2) Keuntungan Produk yang bermutu baik akan disukai pelanggan, permintaan meningkat, yang selanjut mendorong kearah peningkatan keuntungan.
 - 3) Produktivitas, Produktivitas dan mutu saling berkaitan, produk yang bermutu rendah akan mempengaruhi produktivitas selama proses pembuatan.
4. Dimensi Kualitas/Mutu

Secara umum, mutu barang dapat dilihat dari tiga dimensi utama sebagai berikut :

- 1) Kinerja. Dimensi utama yang harus dipertimbangkan oleh konsumen ialah kinerja atau operasi dari produk. Misalkan apakah kekuatan cahaya suatu lampu sesuai dengan spesifikasi yang dinyatakan dalam labelnya.
- 2) Keandalan. Mencerminkan keandalan suatu produk, yaitu kepercayaan atas kemampuan atau ketahanannya.
- 3) Kenampakan. Menunjukkan daya tarik suatu produk yang membedakannya dengan produk lain secara sepintas.
- 4) Kesesuaian. Kesesuaian berhubungan dengan pemenuhan terhadap spesifikasi atau standar yang ditentukan.

D. Penelitian Terdahulu

Tinjauan Empiris adalah hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan yang terkait dengan sikap dan perilaku konsumen. beberapa studi empiris maupun deskriptif yang menjadi acuan penulisan antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suciana Rahmawati (2012) Analisis pengendalian kualitas gula di PG Tasikmadu kabupaten Karanganyar Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak seluruh data berada dalam batas kendali yang telah ditetapkan, terdapat satu data rata-rata proses produksi yang berada diluar batas kendali. Pada tahun 2009 rata-rata proses produksi berada diluar batas kendali bawah (LCL) yang ditentukan sebesar 0,19 %
2. Penelitian yang dilakukan Darsono (2013), Analisis Pengendalian Kualitas Produksi dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hasil uji mean ditunjukkan nilai $t_{hitung} = 31,400 > t_{table} = 2,00$ dan $sig = 0,000 < = 0,05$, dengan demikian rata-rata (mean) sebesar 1,806 adalah signifikan. Kesimpulan hipotesis 2 (H2) bahwa tingkat kerusakan produk yang terjadi bersifat signifikan mempengaruhi proses produksi tidak terbukti
3. Penelitian yang dilakukan oleh Gita Suci Ramadani dan Yuciana, Analisis Pengendalian Kualitas Menggunakan Diagram Kendali Demerit (Studi Kasus Produksi Air Minum Dalam Kemasan 240 ml di PT TIW) (2014), hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses produksi telah dikontrol secara statistic dengan menggunakan diagram control pertahanan pada iterasi ketiga untuk masing-masing lini 1 dan garis 2.

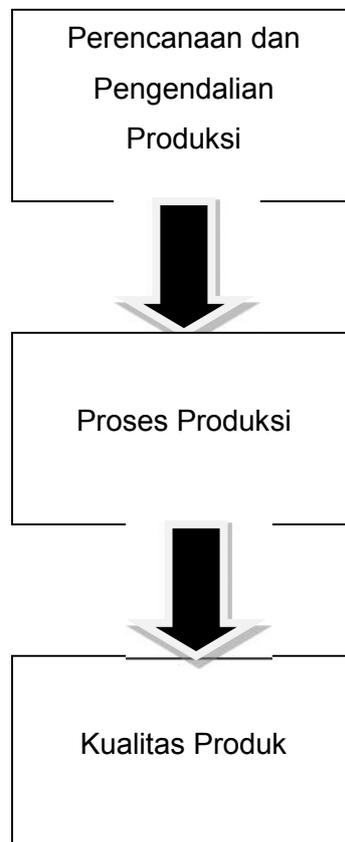
Kemampuan proses produksi pada baris 1 dan 2 menunjukkan bahwa meskipun proses produksi telah dikontrol statistic, namun prosesnya tetap menghasilkan produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mufrida Meri dan Irsan, Analisis Pengendalian Kualitas pada Produk SMS (Sumber Minum Sehat) dengan Metode Statistical Proses Control (SPC), studi kasus pada PT.Agrimitra Utama Persada Padang (2017). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pada peta X dan R terdapat beberapa data diluar batas kendali yaitu pada pengujian pH sebesar 7,2%, *turbidity* sebesar 13,89%, dan TDS sebesar 6,67% yang berarti proses produksi masih belum stabil. Dari diagram *fishbone* didapatkan bahwa faktor bahan baku, mesin, metode, manusia, dan lingkungan merupakan penyebab menurunnya kualitas produksi air
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman Jusman, Analisis Pengendalian Proses Produksi Perahu Phinisi di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses produksi perahu phinisi telah menetapkan pengendalian proses produksi untuk menjamin kelancaran proses produksi.

E. Kerangka Konsep

Pada saat melakukan proses produksi gula, maka diperlukan suatu pengendalian proses produksi, agar produk yang dihasilkan oleh perusahaan dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan pemerintah. pengendalian proses produksi sangat erat dengan peningkatan kualitas produk agar hasil produk yang dihasilkan nantinya akan berkualitas. Semakin baik peoses

produksi dalam pabrik semakin baik pula kualitas produksi. Pengendalian sangat penting didalam suatu proses produksi karena pengendalian berhubungan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses produksi, begitu pula dengan pengendalian produksi, pengendalian produksi merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam setiap tahapan produksi gula, dengan penerapan perencanaan dan pengendalian produksi yang baik maka akan menghasilkan produk yang berkualitas.



Kerangka Konsep

Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Metode penelitian ini sering dikacaukan dengan prosedur penelitian atau teknik penelitian. Hal ini disebabkan karena ketiga hal tersebut saling berhubungan dan sulit dibedakan. Penelitian ini menggunakan metode analisis Deskriptif Kualitatif

Menurut Sukardi (2012:19) penelitian Kualitatif adalah penelitian berdasarkan mutu atau kualitas dari tujuan sebuah penelitian itu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di desain secara umum yaitu penelitian yang dilakukan untuk objek kajian yang tidak terbatas dan tidak menggunakan metode ilmiah menjadi patokan. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi dalam penelitian kualitas data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian harus dinyatakan secara eksplisit untuk memudahkan peneliti sebelum melakukan observasi. Fokus penelitian juga merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisis hasil peneliti lebih terarah. Penelitian ini berupaya mengevaluasi secara sistematis, factual dan akurat tentang fakta-fakta dalam pemanfaatan

pengendalian dalam proses produksi Gula dikabupaten Takalar. Dengan fokus pada pengendalian proses produksi.

C. Lokasi dan Waktu penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada PTP.XIV Nusantara Takalar di Desa Pa'rappunganta Kecamatan Polong bangkeng Utara Kabupaten Takalar

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan, di mulai pada bulan Juli-Agustus 2018

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder .dalam penelitian ini dibagi menjadi dua data yaitu :

- 1.** Data primer adalah data yang membutuhkan informasi dari sumber pertama, biasanya disebut dengan responden atau data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
- 2.** Data sekunder yakni menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti
- 3.** Sumber data diperoleh dari informan. Dalam penelitian ini terdapat dua informan diantaranya:
 - a.** Informan Kunci
Informan kunci yaitu orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud dengan informan kunci dalam

penelitian ini adalah orang bagian produksi

b. Informan Non Kunci

Informan non kunci yaitu orang yang dianggap memahami permasalahan yang diteliti, yakni pekerja pada pabrik gula takalar

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan yaitu pengamatan secara langsung pada objek yang ingin Di teliti dengan melihat kondisi secara langsung pada PTP.XIV Nusantara Takalar di Desa Pa'rappunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

2. Wawancara

Metode wawancara sering digunakan untuk mendapatkan informasi dari orang atau masyarakat. Setiap interaksi orang per orang di antara dua atau lebih individu dengan tujuan yang spesifik dalam pikirannya disebut sebagai wawancara

3. Studi lapangan

Studi lapangan melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

4. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat,

jurnal-jurnal, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian

5. Dokumen yaitu melakukan penghimpunan atas data-data sekunder untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang variable yang diteliti. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara (*interview guide*), dimana pedoman wawancara yang disusun sebelum peneliti turun lapangan dan bertemu langsung dengan narasumber. Struktur pedoman wawancara tergantung pada kebutuhan penelitian akan jawaban pertanyaan serta kenyamanan pada prosen wawancara.
2. Dokumentasi, pada dokumentasi yang menjadi alat bantu yaitu alat rekam biasa terdiri dari kamera, perekam suara, sebagai instrumen penelitian, alat rekam mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian Kualitatif, tehnik analisis data yang digunakan akan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal.

Menurut Sugiyono (2012:244) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data

kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Sugiyono,(2012:246) aktivitas dalam analisis data yaitu data reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. langkah-langkah untuk menganalisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian Kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam beentuk uraian singkat,bagan,hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif,hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah perusahaan pabrik gula

PT perkebunan Nusantara XIV (persero) didirikan pada tanggal 11 Maret 1996 berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 1996. Pendirian PT Perkebunan Nusantara XIV (persero) ini tertuang pada akta notaries Kamil, S.H Nomor 42 tanggal 11 Maret 1996.

Proses pembentukannya diawali dengan pengelompokan 26 buah PT Perkebunan (Persero menjadi 9 kelompok pada tahun 1994, sebagaimana ditetapkan dalam surat keputusan menteri pertanian RI Nomor 361/kpts/07.210/5/1994 tentang restrukturisasi BUMN sektor pertanian. Pengelompokan tersebut adalah dalam rangka optimalisasi skala usaha untuk meningkatkan daya saling menghadapi pasar bebas yang akan dimulai pada tahun 2004 (AFTA). Setelah tahap pengelompokan, maka pada tanggal 11 maret 1996 di bentuklah 14 buah PT Perkebunan Nusantara, salah satu diantaranya adalah PT Perkebunan Nusantara XIV (persero) yang merupakan penggabungan beberapa badan usaha milik Negara bidang Pertanian/perkebunan di kawaan Timur Indonesia

Pabrik Gula Takalar terletak di Desa Pa'rappunganta, Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar Propinsi Sulawesi Selatan. Pabrik Gula Takalar didirikan dalam rangka melaksanakan kebijakan pemerintah untuk swasembada gula nasional berdasarkan surat keputusan Menteri Pertanian R.I Nomor 668/kpts/org/8/1981 tanggal 11

Agustus 1981. Studi kelayakan disusun oleh PT. *Agriconsult Internasional* pada tahun 1975, dilanjutkan oleh PT. Tanindo pada tahun 1981 dengan menggunakan fasilitas kredit ekspor dari Taiwan. Pelaksanaan pembangunan diserahkan pada Tashing Co. (Ptc) Ltd. *Agency of Taiwan Machinery Manufacturing Co. (TMCC)* sebagai Main *contractor* dengan partner dalam negeri yakni PT. Sarang Teknik, PT. Multi Mas Corp, PT. Barata Indonesi.

Pembangunan Pabrik Gula Takalar Menghabiskan dana sebesar Rp. 63,5 Milyar dan selesai di bangun pada tanggal 27 November 1984. Performance test dilaksanakan pada tanggal 5 sampai dengan 11 Agustus 1985 dengan hasil baik. Pabrik Gula Takalar dibangun dengan kapasitas Giling 3.000 Ton tebu per hari (TTH), yang dengan mudah dikembangkan menjadi 4.000 TTH. Pabrik Gula Takalar giling perdana tahun 1984, dan di resmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 23 Desember 1987.

2. Lokasi Perusahaan

a. Lokasi Pabrik

Desa : Pa'rappunganta
Kecamatan : Polombangkeng Utara
Kabupaten : Takalar
Propinsi : Sulawesi Selatan
Kode Pos : 92201 Telp./fax 0418 – 2328219

b. Lokasi Pabrik Gula Takalar.

Adapaun lokasi Pabrik Gula Takalar memiliki batas-batas lahan sebagai berikut :

- 1) Arah sebelah barat terdapat danau ilalang dan areal persawahan
- 2) Arah sebelah timur adalah lahan Perkebunan Tebu
- 3) Arah sebelah selatan adalah Lahan perkebunan Tebu dan
- 4) Permukiman Penduduk.
- 5) Arah sebelah barat adalah lahan Perkebunan Tebu dan Sungai
- 6) Batu Nipa

c. Komponen Utama Pabrik

Tabel 4.1
Komponen Utama Pabrik

No	Uraian	Asal Negara	Rehab Terakhir Tahun
1	Gilingan	Jepang & Taiwan	-
2	Boiler	Jepang	-
3	Pembangkit listrik	Jepang	-
4	Pemurnian & Penguapan	Taiwan & Indonesia	-
5	Masakan	Taiwan & Indonesia	-
6	Putaran	Inggris	-
7	Water Treatment	Indonesia	-
8	Besali	Taiwan	-

sumber : PTP XIV Nusantara Takalar Tahun 1981

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa komponen utama pabrik Gula PTP XIV Nusantara Takalar seperti gilingan berasal

dari Jepang & Taiwan, Boiler berasal dari Jepang, Pembangkit listrik berasal dari Jepang, Pemurnian & penguapan dari Taiwan & Indonesia, Masakan berasal dari Taiwan & Indonesia, Putaran berasal dari Inggris, Water Treatment berasal dari Indonesia , dan Besali bersal dari Taiwan.

3. Visi Misi Perusahaan

1. Visi

Menjadi perusahaan agribisnis dan agroindustri di Kawasan Timur Indonesia yang kompetitif, mandiri, dan memberdayakan ekonomi rakyat.

2. Misi

- 1) Menghasilkan produk utama perkebunan berupa gula yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan/atau internasional.
- 2) Mengelola bisnis dengan teknologi akrab lingkungan yang memberikan kontribusi nilai kepada produk dan mendorong pembangunan berwawasan lingkungan
- 3) Melalui kepemimpinan, teamwork, inovasi, dan SDM yang kompeten, dalam meningkatkan nilai secara terus-menerus kepada shareholder dan stakeholders.

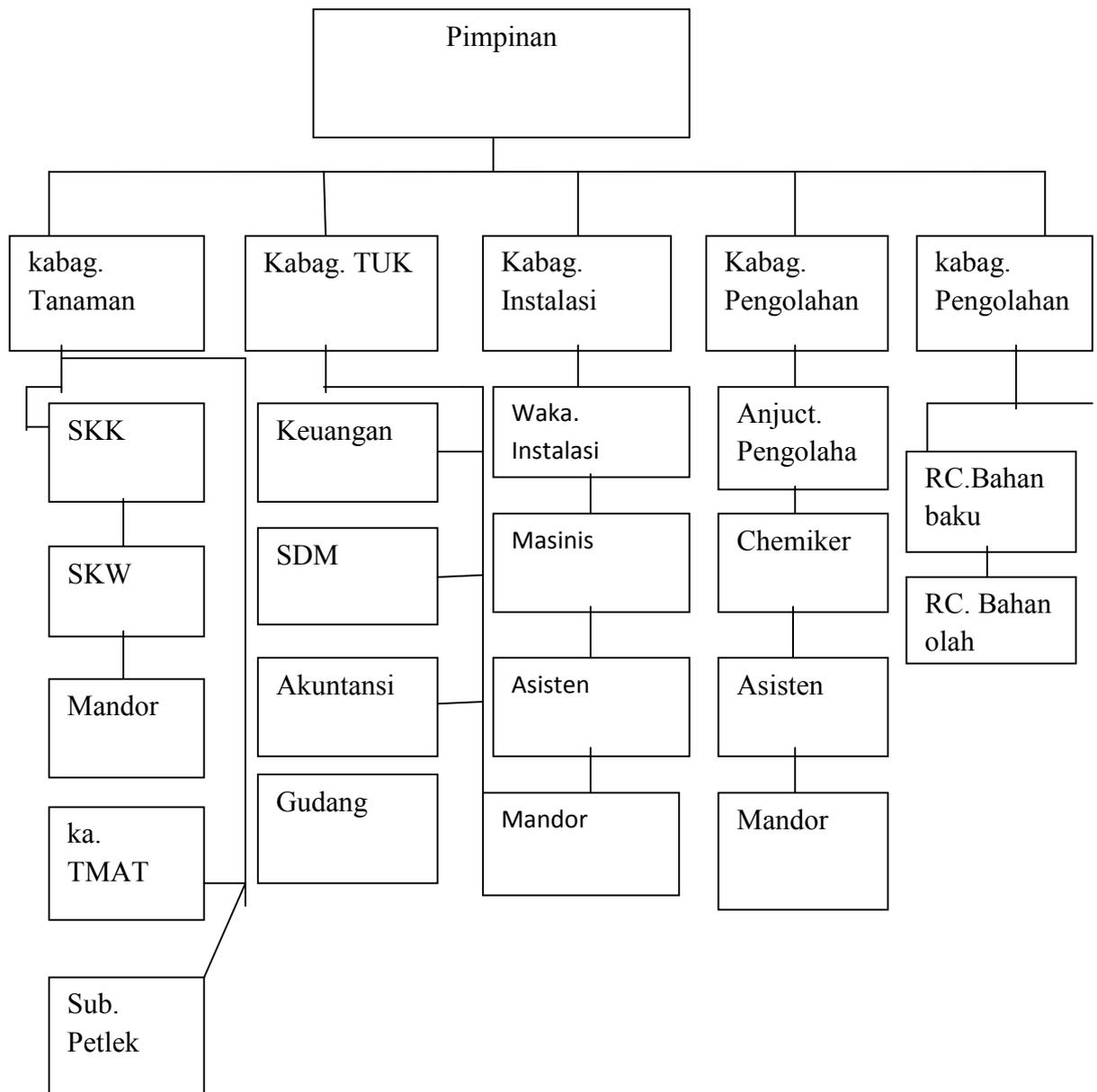
4. Tujuan Perusahaan

Menumbuh kembangkan perusahaan guna memberikan nilai kepada *shareholder* dan *stakeholder* dengan menghasilkan laba yang semakin meningkatkan (profit grows)

5. Strukur Organisasi Perusahaan

Organisasi merupakan suatu kerangka hubungan yang berstruktur berisi tentang wewenang, tanggung jawab, serta pembagian tugas untuk menjalankan suatu fungsi tertentu.

PTP XIV Nusantara Takalar di Kabupaten Takalar



Sumber :pabrik PTP XIV Nusantara Takalar Tahun 2017

Gambar 4.1

6. Job Description

a. Pimpinan

Pimpinan pabrik yang bertanggung jawab langsung kepada direksi mengenai persoalan yang terjadi didalam perusahaan. Tugas dan tanggung jawab administratur adalah :

- 1) Bertanggung jawab kepada direksi terhadap semua proses produksi
- 2) Menyusun perencanaan dan pelaksanaan kerja dalam perusahaan berdasarkan hasil evaluasi hasil kerja pabrik dan merehabilitasi pembangunan serta pengembangan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi pada tahun yang akan datang.

b. Kepala Tanaman

Kepala tanaman bertanggung jawab atas tersedianya bahan baku dalam proses produksi dan mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Menentukan program kerja untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya
- 2) Bertanggung jawab atas kualitas tanaman tebu, meliputi:penyediaan bibit,pengolahan tanah,pemeliharaan tanaman dan penebangan tebu.

c. Kepala Instalasi

Kepala instalasi bertanggung jawab atas persiapan dan kelancaran jalannya mesin atau alat proses, baik perusahaan dalam masa giling maupun dalam keadaan perawatan mesin. Mempunyai tugas utama yaitu:

- 1) Mengkoordinir cara kerja pegawainya

- 2) Meningkatkan keahlian para pegawainya

d. Kepala Pengolahan

Kepala pengolahan (*pabrikasi*) bertanggung jawab atas proses pembuatan gula, selain itu juga memantau kualitas gula yang dihasilkan Adapun tugas utamanya :

- 1) Melaksanakan kegiatan teknik operasional dalam dalam bidang pengolahan baik teknis, administrasi, maupun financial guna menjamin kelancaran proses produksi sehingga memperoleh hasil yang memenuhi persyaratan baik kualitas maupun kuantitas.
- 2) Memberikan saran umpang balik dan pendapat mengenai persoalan bidang pengolahan sebagai bahan pertimbangan usaha pabrik.

e. Kepala Ak & U

Kepala administrasi keuangan dan umum bertanggung jawab mengelola keuangan perusahaan, dengan tugas utamanya yaitu :

- 1) Melaksanakan fungsi manajemen bagian AKU (manajemen keuangan umum)
- 2) Mengkoordinir pelaksanaan pekerjaan bidang administrasi keuangan dan umum

f. Ajun Pengolahan

Tugas dan wewenang dan tanggung jawab bagian pengolahan yaitu

- 1) Melaksanakan policy administrasi tentang pelaksanaan operasional dibagian pengolahan
- 2) Menyusun rencana kebutuhan anggaran perusahaan untuk kegiatan pengolahan selama satu tahun

g. Kepala Qc

Kepala bagian *Quality control* bertanggung jawab mengawasi kualitas produksi yang dihasilkan oleh petani.

h. Kasub Keuangan

Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab kasub keuangan yaitu:

- 1) Bertanggung jawab atas kelancaran administrasi keuangan pada pabrik
- 2) Melakukan pencatatan keuangan mulai dari biaya-biaya dan pemasukan pada pabrik berupa laporan bulanan

i. Mandor

Tugas pokok seorang mandor yaitu membantu tugas atau pekerjaan seorang asisten/kepala divisi, atau melaksanakan perintah atau arahan yang diberikan oleh kepala divisi.

j. Kasub SDM

Tugas dan wewenang dan tanggung jawab kepala bagian perekrutan dan umum adalah mengawasi kinerja serta melakukan perekrutan dibidang SDM.

k. Kepala Gudang

Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab kepala gudang yaitu:

- 1) Membuat perencanaan pengadaan barang dan distribusinya
- 2) Mengawasi dan mengontrol operasional gudang

7. Aktivitas Usaha

a. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang terdapat pada pabrik PTP XIV Nusantara Takalar di Kabupaten Takalar, baik karyawan tetap dan karyawan tidak tetap. Berikut adalah tabel mengenai jenis jabatan dan jumlah pegawai pabrik gula.

Tabel 4.2
Jumlah Tenaga Kerja

No	Jenis jabatan	Jumlah (Orang)
1	Karyawan Tetap	
	a. Pimpinan	1
	b. Staf	20
	c. Non Staf	301
2	Karyawan Tidak Tetap	
	a. Bulanan	289
	b. Musiman	293
	c. Buruh Tebang	± 2.000
Total		2,904

Sumber : Laporan jumlah tenaga kerja gula PTP XIV Nusantara Takalar di Kabupaten Takalar pada tahun 2013-2017

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa pabrik memiliki 1 orang pimpinan, staf 20 orang, dan non staf 301 orang. Sedangkan karyawan tidak tetap baik bulanan (289), musiman (293), dan buruh tebang (± 2.000).

- b. Hasil Produksi SHS 1 (Ton) pada PTP XIV Nusantara Takalar di Kabupaten Takalar.

Tabel 4.3
Hasil Produksi

No	Jenis Produksi	Hasil Produksi/Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Produksi SHS 1(Ton)	6,647	4,391	4,956	7,419	12,268
2	Produksi Tetes	9,004	6,426	5,080	6,469	10,989

Sumber : Laporan hasil produksi gula PTP XIV Nusantara Takalar di Kabupaten Takalar pada tahun 2013-2017

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan bahwa produksin perusahaan 5 (lima) tahun berakhir sejak tahun 2013,2014,2015,2016,2017. Dimana pada tahun 2013-2017 mengalami perubahan proses produksi. Jumlah proses produksi tahun 2013 adalah sebesar 6,647 1(Ton) sedangkan pada tahun 2014 sebesar 4,391, tahun 2015 sebesar 4,956, tahun 2016 7,419 dan pada tahun 2017 sebesar 12,268. Jadi dengan demikian hasil produksi padat tahun ketahun tidak menentu. Dan begitupula dengan hasil produksi gula tetes, yang hasil produks tidak menentu.

c. Kegagalan Produksi SHS 1 (Ton) pada PTP XIV Nusantara Takalar

Table 4.4
Kegagalan Produksi

No	Jenis Produk	Produksi Gagal				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Gula sisan	57,50	27,27	29,87	347,72	55,00

Sumber : Laporan hasil produksi gula gagal PTP XIV Nusantara Takalar sdi krbupaten Takalar tahun 2013-2017

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2013,2014,2015,2016,2017. Hasil produksi gula mengalami gagal produksi. Dimana setiap tahun memiliki fariasai kegagalan produksi. pada tahun tahun 2013 kegagaln produksi sebesar 57,50, sedangkan tahun 2014 kegagalan produksi sebesar 27,27, tahun 2015 kegagalan produksi sebesar 29,87, tahun 2016 kegagalan produuksi sebesar 347,72. Dan pada tahun 2017 kegagalan produksi sebesar 55,00.

d. Jenis-jenis Produksi Pabrik Gula Takalar

Proses produksi mempunyai peranan yang sangat penting artinya bagi suatu perusahaan industry/pabrik yang sebagai pengelolah bahan mentah menjadi barang jadi yang dapat dimanfaatkan kemudian akan disalurkan kepada konsumen atau langganan tertentu .

Sebelum penulis mengemukakan proses produksi gula pasir terlebih dahulu penulis mengemukakan bahan-bahan baku yang digunakan. Bahan-bahan yang digunakan sebagai bahan baku pada proses pembuatan gula pasir yaitu:

- 1) Tebu
- 2) Beet-Kelapa
- 3) Enau (aren)
- 4) Nipa

Bahan penolong dalam pembuatan gula pasir yaitu :

- 1) Asam fosfat
- 2) Belerang
- 3) Kapur
- 4) Glugan

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang suatu pokok penelitian yaitu analisis pengendalian proses produksi untuk meningkatkan kualitas gula pada PTP XIV Nusantara di Kabupaten Takalar, dengan menggunakan jenis penelitian yaitu pendekatan deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi dalam penelitian kualitas data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi langsung dan dokumentasi yang dilakukan pada PTP XIV Nusantara Kabupaten Takalar,

1. Karakteristik Informan Penelitian

Dalam penelitian ini jumlah informan 4 orang . berikut tabel karakteristik informan penelitian :

Tabel 4.5

Data Karakteristik Informan Penelitian (PTP XIV Nusantara Takalar)

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
1	Naswadi	Laki-laki	45 Tahun	produksi
2	Said	Laki-laki	28 Tahun	TU
3	Dian	Perempuan	26 Tahun	Lap
4	Firman	Laki-laki	25 Tahun	Pengawas

Sumber :Data Primer yang diolah Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.5 Informan terdiri dari 4 orang, yakni 1 orang sebagai instrument kunci dan 3 orang sebagai instrument non kunci. Instrument kunci yakni Bapak Naswadi kini berusia 45 Tahun yang mengetahui bagian produksi. Sedangkan instrument Non kunci terdiri dari 3 orang diantaranya Said berusia 28 Tahun sebagai tata usaha , Dian berusia 26 Tahun sebagai penguji Lab, dan Firman berusia 25 Tahun sebagai pengawas.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama 2 bulan yakni pada bulan Juni-Juli. Di mana informan yang

menjadi sasaran wawancara adalah Bapak Naswadi selaku bagian Produksi pada PTP XIV Nusantara Takalar di Kabupaten Takalar.

a. Deskripsi Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti informan maka diperoleh informasi tentang pengendalian pada saat proses produksi. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan produksi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penelitian informan maka diperoleh informasi perencanaan produksi pada proses produksi gula Takalar. Adapun bentuk wawancara yang dilakukan dengan informan sebagai berikut :

Apakah dalam pabrik ini telah menetapkan perencanaan pada saat proses produksi ? Informan menjawab sebagai berikut:

“ya, di pabrik ini telah menetapkan perencanaan pada saat proses produksi, karena perencanaan produksi merupakan salah satu hal yang penting dalam manajemen perusahaan”. (wawancara pada hari selasa, 10 Juni 2018, jam 10.15).

Mengapa dalam proses produksi perencanaan produksi merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan ? Informan menjawab sebagai berikut:

“Mengapa dikatakan penting, karena pada saat proses produksi , pabrik harus merencanakan terlebih dahulu, apa-apa saja yang menjadi tujuan utama pabrik, agar pada saat proses produksi tidak mengalami kekurangan”. (wawancara pada hari selasa, 10 Juni 2018, jam 10.15).

Apakah perencanaan produksi dilakukan secara bertahap ?

Informan menjawab sebagai berikut :

“ Tidak bertahap, karena perencanaan produksi dilakukan pada saat pabrik ini akan memulai proses produksi”. (wawancara pada hari selasa, 10 Juni 2018, jam 10.15).

Apakah perencanaan sebelumnya sesuai harapan pada saat selesainya proses produksi ? Informan menjawab :

“iya sesuai harapan, itu dikarenakan sebelum proses produksi, pabrik ini telah benar-benar merencanakan produksinya”. (wawancara pada hari selasa, 10 Juni 2018, jam 10.15).

Apakah dengan melakukan perencanaan produksi yang baik, akan mempengaruhi proses produksi dan dapat menimbulkan efisiensi yang tinggi atau kualitas dari gula pada pabrik ini akan berkualitas? Informan menjawab sebagai berikut

“ya tentu mempengaruhi karena akan menghasilkan produk yang berkualitas,karena perencanaan produksi salah satu hal yang sangat penting pada manajemen perusahaan”. ”. (wawancara pada hari selasa, 10 Juni 2018, jam 10.15).

2) Pengendalian Produksi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penelitian informan maka diperoleh informasi tentang pengendalian produksi pada proses produksi gula Takalar. Adapun bentuk wawancara yang dilakukan dengan informan sebagai berikut :

Apakah dalam pabrik ini telah menetapkan pengendalian produksi ? Informan menjawab sebagai berikut:

“ya dalam pabrik ini kami telah menetapkan pengendalian produksi, untuk mendapatkan hasil produksi yang berkualitas”. (wawancara pada hari selasa, 10 Juni 2018, jam 10.15).

Dalam pabrik gula ini, apakah pengendalian produksi berjalan dengan sesuai rencana yang ditetapkan pada pabrik ini ? Informan menjawab sebagai berikut:

“ penegndalian produksi pada pabrik ini terkadang tidak sesuai dengan rencana perusahaan,hasil produksi gula biasanya ada yang diolah kembali,namaun hasil produksi pada pabrik gula ini sudah berkualitas”. wawancara pada hari selasa, 10 Juni 2018, jam 10.15).

3) Pengendalian Proses Produksi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penelitian informan maka diperoleh informasi tentang pengendalian yang dilakukan pada proses produksi Gula Takalar. Adapun bentuk wawancara yang dilakukan dengan informan sebagai berikut:

Pertama-tama peneliti menanyakan tentang pengendalian bahan baku pada proses produksi gula, berikut kutipan wawancaranya.

Selain tebu, apakah ada bahan penolong lain yang digunakan dalam produksi gula ? Informan menjawab sebagai berikut:

“Tentu ada, selain tebu ada beberapa bahan penolong dalam pembuatan gula pasir yakni: Asam Fosfat, Belerang, Kapur dan Gluglan”. (wawancara pada hari selasa, 10 Juni 2018, jam 10.15).

Apakah ada pengendalian persediaan bahan baku dalam proses produksi gula ? Informan menjawab

“ya tentu kami selalu melakukan pengendalian bahan baku gula karena pengendalian bahan baku sangat mempengaruhi hasil produksi”. (wawancara pada hari selasa, 10 Juni 2018, jam 10.15).

Bagaimana kriteria bahan baku (tebu) yang berkualitas ?

Informan menjawab

“Kriteria dalam pemilihan bahan baku, sudah tentu harus mempunyai kualitas yang layak untuk di oleh, seperti tebu yang tidak rusak”. (wawancara pada hari selasa, 10 Juni 2018, jam 10.15).

Bagaimana bentuk pengendalian yang dilakukan pada proses produksi gula di pabrik ini ? Informan menjawab

“Bentuk pengendalian yang diharapkan pada pabrik ini, pada proses prodksi lancar, secara otomatis biaya yang dikeluarkan sedikit. Dan jika pabriknya berhenti-henti maka secara otomatis biaya yang dikeluarkan akan semakin banyak. Jadi yang harus kita lakukan adalah bagaimana pabrik ini bisa optimal.”. (wawancara pada hari selasa, 10 Juni 2018, jam 10.15).

Dalam melakukan pengendalian proses produksi, hal-hal apa saja yang harus diperhatikan ? Informan menjawab

“Yang harus diperhatikan pada saat produksii diantaranya :

- 1. Kesegaran Tebu istilah dalam pabrik BSM (bersih, segar dan manis)*
- 2. Penyediaan bahan baku*
- 3. Kelancaran prose situ sendiri” (wawancara pada hari selasa, 10 Juni 2018, jam 10.15).*

Apakah dalam pengendalian proses produksi dilakukan secara langsung/tidak ? Informan menjawab

“Iya,, dilakukan secara langsung, karena setiap karyawan sudah dijelaskan tugas masing-masing”. (wawancara pada hari selasa, 10 Juni 2018, jam 10.15).

Dalam pengendalian proses produksi bagaimana cara memonitor karyawan ? Informan menjawab

“Cara memonitor karyawan yaitu telah disampaikan kewajiban mereka masing-masing, agar tidak meninggalkan

tempat kerja tanpa izin dari pengawas". (wawancara pada hari selasa, 10 Juni 2018, jam 10.15).

Apakah dalam meningkatkan kualitas diperlukan pengendalian proses produksi ? Informan menjawab

"Ya pasti diperlukan pengendalian proses produksi. Karena dalam proses produksi harus tetap terjaga yang namanya BSM bahan baku tersebut". (wawancara pada hari selasa, 10 Juni 2018, jam 10.15).

Alat apa yang digunakan dalam memproduksi gula pada pabrik ini ? Informan menjawab

"Alat yang digunakan pada pabrik ini yaitu mesin yang mengoperasikan produksi gula pada pabrik ini". wawancara pada hari selasa, 10 Juni 2018, jam 10.15).

4) Pengendalian Proses Produksi pada saat pengolahan produk

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan tentang pengendalian pada saat pengerjaan proses produksi Gula Takalar. Adapun bentuk wawancara dengan informan sebagai berikut :

Ada berapa tahap produksi pada pembuatan Gula pasir ?

Informan menjawab

"Ada beberapa tahap pembuatan gula yaitu:

1. *Timbangan Tebu dan Transloading*
Hasil panen tebu kemudian diangkut dan ditimbang pada pool timbangan yang terdiri dari 4 unit dengan sistem digital dan manual 2 unit khusus untuk truk dan traktor.
2. *Pekerjaan pendahuluan (crane preparation)*
Peralatan yang digunakan pada pekerjaan pendahuluan yaitu peralatan yang digunakan pada pekerjaan pengendahuluan anantara lain, tripler, cane lifter, cane table
3. *Stasiun gilingan*
Pada tahap ini pertama kali tebu di potong-potong menjadi potongan kecil oleh pencacah tebu (unigrator). Potongan-

potongan kecil ini selanjutnya diperas dalam 4 unit gilingan sehingga air tebu (nira) keluar dari dalam sabutnya.

4. Stasiun pemurnian

Untuk menghasilkan sukrosa yang murni, maka nira yang dihasilkan dari stasiun gilingan I dan II akan dibersihkan terlebih dahulu dengan menghilangkan kotoran melalui pengendapan pada bak pengendapan yang diproses dengan tiga cara yaitu kimia, fisik dan kombinasi keduanya.

4. Stasiun penguapan

Proses penguapan ini menggunakan sistem umpan maju (floward feed). Tujuan penguapan adalah untuk menguapkan air yang terkandung dalam nira jernih hasil proses stasiun pemurnian sehingga hasil akhir diperoleh nira kental dengan prosentase briks ± 60 .

5. Stasiun masakan

Pada proses kristalisasi diharapkan terbentuknya kristal gula dalam nira sebanyak-banyaknya dan menekan kehilangan gula yang ikut dalam tetes akhir (molasses) serendah mungkin

6. Stasiun putaran

Setelah melewati palung pendingin, diteruskan pada bagian stasiun putaran dengan tujuan untuk memisahkan kristal-kristal gula dari larutan yang menyelubungi dengan memanfaatkan kerja sentrifugal dari putaran tersebut

7. Finishing (Stasiun Penyelesaian)

Tahap penyelesaian di pabrik gula Takalar adalah dimulai dari pengeringan yang keluar dari putaran A/B. Ini dilakukan pada talang goyang yang memanjang. yang dilengkapi dengan saringan

8. Tahap pengepakan

Pada tahap ini Produk gula dengan ukuran (diameter) standar akan dimasukkan kedalam sugar bin yang mempunyai timbangan otomatis dengan kapasitas 50 kg, kemudian gula produk dikemas dalam karung plastic dan disimpan dalam gudang untuk siap dipasarkan. (wawancara pada hari selasa, 10 Juni 2018, jam 10.15).

Apakah pada saat produksi dilakukan secara menerus atau terputus-putus ? Informan menjawab

“Secara terus menerus, karena dipabrik ini pada saat proses produksi gula, dibutuhkan waktu selama 24 jam”. (wawancara pada hari selasa, 10 Juni 2018, jam 10.15).

Berapakah produk yang dihasilkan pada pabrik ini?

Informan menjawab

“Produk yang dihasilkan pabrik ini antara lain : gula Kristal dan gula tetes” . (wawancara pada hari selasa, 10 Juni 2018, jam 10.15).

Apakah dalam proses produksi diperlukan pengawasan ?

Informan menjawab

“Iya diperlukan pengawasan. Karena pada saat proses produksi mulai berlangsung sampai dengan pengepakan pengawasan tetap berjalan.”. (wawancara pada hari selasa, 10 Juni 2018, jam 10.15).

Apakah ada gula yang tidak layak diproduksi ? Informan

menjawab

“Iya, ada gula yang tidak layak untuk diproduksi, dikarenakan gula tersebut ikumsa (warna) dan zat kekeringan. Tidak diatas standar GKP (gula Kristal putih) dan ada gestandar SNI ikumsa harus dibawa 250. Berarti jika ikumsa dari gula diatas 250 berarti hasil produksi hitam, coklat. Dan tidak akan masuk produk. Dan jika ada hasil gula yang basah maka harus diolah kembali”. (wawancara pada hari selasa, 10 Juni 2018, jam 10.15).

Bagaimana cara meningkatkan kualitas gula pada pabrik

ini ? Informan menjawab

“Dalam pabrik ini cara meningkatkan kualitas gula yaitu menerapkan SOP (sistem operasional pengendalian)”. (wawancara pada hari selasa, 10 Juni 2018, jam 10.15).

Faktor-faktor apa saja yang harus dipertimbangkan pada saat proses produksi berlangsung ? Informan menjawab

” Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan pada saat proses produksi yaitu, kelancaran pabrik dan penerapan SOP oleh karyawan”. (wawancara pada hari selasa, 10 Juni 2018, jam 10.15).

Bagaimana cara mengukur kualitas gula agar tercipta gula yang berkualitas ? Informan menjawab

“Cara mengukur kualitas gula agar tercipta gula yang berkualitas yaitu mengambil sampel gula lalu diukur di laboratorium . setelah diuji diketahuilah kualitas gula yang diproduksi apak kualitasnya baik atau standar”. (wawancara pada hari selasa, 10 Juni 2018, jam 10.15).

Berapa lamakah waktu yang di perlukan pada saat proses produksi ? Informan menjawab

“Sebenarnya waktu yang diperlukan pada saat proses produksi 24 jam. Tetapi sewaktu-waktu ada kendala seperti mesin rusak, maka waktu proses produksi tidak menentu. Dalam artian waktu yang diperlukan akan bertambah”. (wawancara pada hari selasa, 10 Juni 2018, jam 10.15).

Berapa pekerja yang terdapat pada bagian produksi ? Informan menjawab

“Khusus bagian produksi terdapat 142 orang”. (wawancara pada hari selasa, 10 Juni 2018, jam 10.15).

5) Pengendalian Proses produksi pada tahap Akhir

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap informan maka diperoleh informasi tentang pengendalian pada tahap output atau akhir proses produksi Gula Takalar. Adapun bentuk wawancara dengan informan adalah sebagai berikut :

Bagaimana pengendalian yang dilakukan pada tahap akhir dari proses produksi gula ? Informan menjawab

“Pada tahap akhir proses produksi dilakukan pengecekan pada hasil gula, jika ada gula yang basah, dan mengumpal akan

diolah kembali". (wawancara pada hari selasa, 10 Juni 2018, jam 10.15).

Apakah hasil produksi gula di jual perkemasan atau perkarung ? Informan menjawab

"Hasil produksi gula di jual dengan 2 kemasan, dimana kemasan 1 kg dan ada pula yang perkarung ". (wawancara pada hari selasa, 10 Juni 2018, jam 10.15).

6) Pengendalian Kualitas

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap informan maka diperoleh informasi tentang pengendalian pada tahap hasil kualitas produksi Gula Takalar. Adapun bentuk wawancara dengan informan adalah sebagai berikut :

Apakah dalam pengendalian kualitas produksi gula telah diterapkan pada pabrik ini ? Inforan menjawab

"iya dalam pabrik ini kami telah menetapkan pengendalian kualitas, dikarenakan sewaktu-waktu hasil produksi ada yang bermasalah, hasil produksinya bisa langsung diolah kembali". (wawancara pada hari Rabu 11 Juni 2018, jam 10.15).

Apakah dalam melakukan pengendalian kualitas produksi dilakukan secara terus-menerus ? Informan menjawab

"iya pengendalian dilakukan secara bertahap, kami kembali kejawaban sebelumnya, jika tidak dilakukan secara terus-menerus hasil produksi bisa saja ada yang bermasalah" (wawancara pada hari rabu, 1i Juni 2018, jam 10.15).

Apakah dalam pengendalian kualitas, dapat menjamin berkualitasnya produksi pada gula ini ? Informan menjawab

"iya kamin menjamin kualitas produksi gula, karena jika ada gula yang tidak layak dikemas, maka gula tersebut diolah kembali". (wawancara pada hari rabu, 11 Juni 2018, jam 10.15).

c. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

Hasil penelitian diatas merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti dengan memenuhi persyaratan penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif tentang Analisis Pengendalian Proses Produksi untuk meningkatkan Kualitas Gula pada PTP XIV Nusantara Takalar di Kabupaten Takalar.

1. Adapun kegiatan yang dilakukan pada saat perencanaan produksi yang diterapkan pada saat produksi gula yaitu :
 - a) Perencanaan pada saat dimulainya proses produksi
Perencanaan pada saat dimulainya proses produksi dikarenakan untuk memeperkecil resiko yang akan terjadi dikemudian hari
 - b) Perencanaan pada saat produk gagal
Perencanaan pada saat ada produk gagal, perencanaan ini maka kana diketahui sebelumnya, cara untuk memprbaiki kembali hasil produksi yang gagal
 - c) Perencanaan waktu proses produksi
Perencanaan waktu proses produksi akan menentukan seberapa lama proses produksi, samapai selesai hasil produksi tersebut
2. Adapun kegiatan dalam pengendalian produksi yang diterapkan pada proses produksi gula yaitu :
 - a) Pengendalian produksi ditinjau dari segi arus proses produksi
Pengendalian produksi ini, yaitu proses produksinya dilakukan secara terus-menerus.
 - b) Pengendalian produksi ditinjau dari bahan baku

Pengendalian produksi ini, bertujuan untuk mengetahui bahan baku berkualitas atau tidak.

c) Pengendalian produksi di tinjau dari mutu

Pengendalian produksi ini bertujuan, hasil dari produksi pabrik, akan berkualitas atau bermutu.

3. Adapun kegiatan pengendalian proses produksi yang diterapkan pada proses produksi gula yaitu :

a) Pengendalian Proses Produksi pada tahap masukan

Pengendalian yang dilakukan pada tahap masukan (bahan baku) pada proses produksi gula di pabrik PTP XIV Nusantara yaitu: pengendalian proses produksi, pengendalian bahan baku dan pengendalian kualitas gula.

Pengendalian Proses Produksi



Gambar 4.2

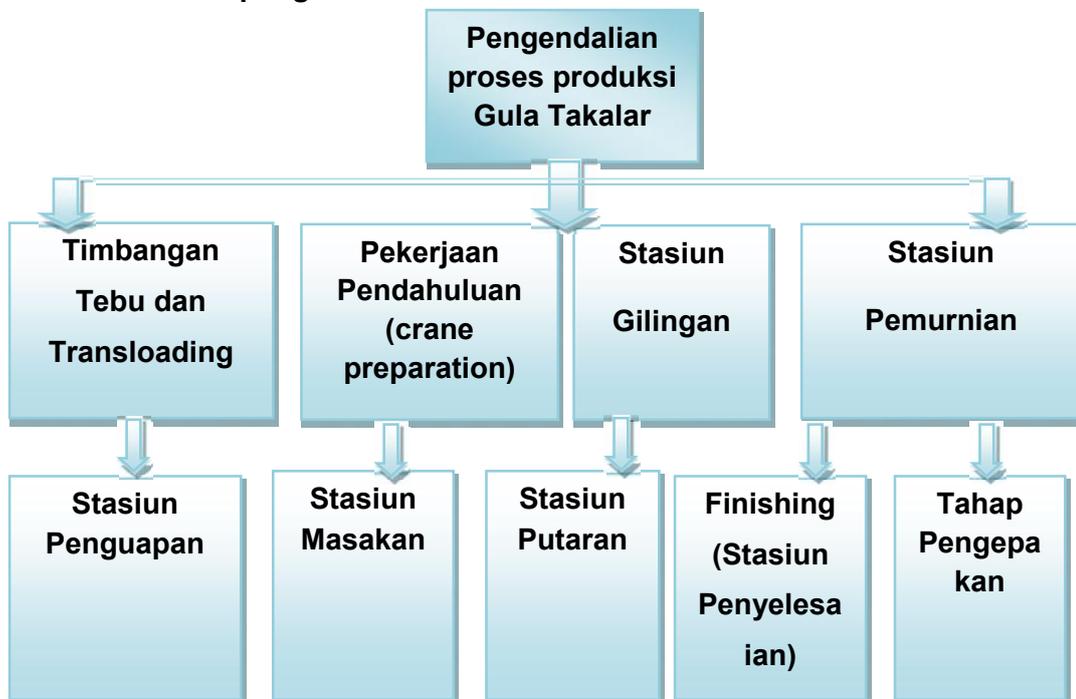
Pada gambar diatas terlihat bahwa dalam pabrik PTP XIV Nusantara Takalar di Kabupaten Takalar pada saat proses produksi gula telah menerapkan pengendalian produksi untuk meningkatkan kualitas gula. Pengendalian produksi di mulai dari pemilihan bahan baku, Timbangan Tebu dan Transloading, Pekerjaan Pendahuluan (crane preparation), Stasiun Gilingan,

Stasiun Pemurnian, Stasiun Penguapan, Stasiun Masakan, Stasiun putaran Finishing (Stasiun Penyelesaian) dan tahap pengepakan, sehingga menghasilkan gula yang memiliki nilai guna yang tinggi. Produk yang memiliki Nilai guna yang tinggi tidak terlepas dari pengendalian bahan baku yang digunakan pada saat proses produksi, bahan yang digunakan harus memiliki kualitas yang layak untuk dijadikan bahan utama gula,

b) Pengendalian Proses produksi pada tahap proses produksi

Pengendalian pada proses produksi pada produksi Gula melalui beberapa tahap mulai dari tahap awal hingga proses produksi sampai proses pengepakan. Berikut gambar pengendalian proses produksi Gula

pengendalian Proses Produksi Gula Takalar



pengendalian Proses Produksi Gula Takalar

Gambar 4.3

Adapun kegiatan pengendalian proses produksi yang diterapkan pada proses produksi gula yaitu :

1) Pengendalian Timbangan Tebu dan Transloading

Perusahaan telah menerapkan pengendalian saat penimbangan tebu agar proses produksi berjalan lancar. Hasil Panen tebu kemudian diangkut dan ditimbang pada pool timbangan yang terdiri dari 4 (empat) unit yaitu dengan system digital dan manual, 2 unit khusus untuk truk dan traktor. System digital memiliki kapasitas 40 ton sedangkan system manual memiliki kapasitas 32,5 ton dan 2(dua) unit timbangan untuk odong-odong. Setelah ditimbang, tebu kemudian diangkut menggunakan crane pengangkut.

2) Pengendalian Pekerjaan Pendahuluan (crane preparation)

Pekerjaan pendahuluan telah menerapkan pengendalian proses produksi. Pengendalian pada pekerjaan pendahuluan yaitu Peralatan yang digunakan pada pekerjaan pendahuluan (crane preparation) antara lain tripler, cane lifter, cane table, cane carrier,leveller, cane cutter, unigrator dan trap ion separator.

3) Pengendalian Stasiun Gilingan

Perusahaan telah menerapkan pengendalian pada proses stasiun gilingan agar proses produksi berjalan lancar. Stasiun penggilingan tebu dilakukan untuk memisahkan nira dan sabut/ampasnya. Pada tahap ini pertama kali tebu di potong-potong menjadi potongan kecil oleh pencacah tebu (unigrator).

Potongan-potongan kecil ini selanjutnya diperas dalam 4 unit gilingan sehingga air tebu (nira) keluar dari dalam sabutnya.

4) Pengendalian Stasiun Pemurnian

Untuk menghasilkan sukrosa yang murni, maka nira yang dihasilkan dari stasiun gilingan I dan II akan dibersihkan terlebih dahulu dengan menghilangkan kotoran melalui pengendapan pada bak pengendapan yang diproses dengan tiga cara yaitu kimia, fisik dan kombinasi keduanya. Pengendalian Stasiun Penguapan

5) pengendalian pada stasiun penguapan

Perusahaan telah menerapkan pengendalian pada stasiun penguapan agar proses produksi berjalan lancar. Pabrik Gula Takalar memiliki 5 (lima) badan penguapan yaitu 4 (empat) unit badan secara seri dioperasikan yang disebut quadruple effect sedangkan 1 (satu) unit lainnya berfungsi sebagai cadangan yang dipakai bila terdapat badan penguapan yang kotor. Pengendalian Stasiun Masakan

6) pengendalian pada stasiun masakan

Perusahaan telah menerapkan pengendalian pada stasiun masakan agar proses produksi berjalan lancar. Pada proses kristalisasi diharapkan terbentuknya kristal gula dalam nira sebanyak-banyaknya dan menekan kehilangan gula yang ikut dalam tetes akhir (molasses) serendah mungkin.

7) Pengendalian Stasiun Putaran

Perusahaan telah menerapkan pengendalian pada stasiun putaran agar proses produksi berjalan lancar. Setelah melewati

palung pendingin, diteruskan pada bagian stasiun putaran dengan tujuan untuk memisahkan kristal-kristal gula dari larutan yang menyelubungi dengan memanfaatkan kerja sentrifugal dari putaran tersebut. Gaya sentrifugal membuat gula dan cairannya terlempar keluar menuju dinding putaran yang dilengkapi dengan saringan, sehingga gulanya menempel atau tertahan pada saringannya, dan cairannya keluar lewat lubang saringan. Adapun hasil pemisahan dari stasiun putar berupa ; gula, larutan gula, stroop dan tetes. Masakan yang diputar mempunyai beberapa tingkat yaitu masakan A menghasilkan gula produk dan klare AB, masakan B, masakan D menghasilkan gula D₁ dan tetes.

8) Pengendalian Finishing (Stasiun Penyelesaian)

Perusahaan telah menerapkan pengendalian pada proses finishing (stasiun penyelesaian) agar proses produksi berjalan lancar. Pengendalian Proses Produksi pada tahap akhir Pada tahap akhir produksi gula telah diterapkan pengendalian proses yakni dilakukan dengan pengecekan hasil gula, untuk mengetahui kualitas gula layak atau tidak di pasarkan ke masyarakat. Kemudian gula yang tahap akhir akan di kemas dalam kemasan khusus pada pabrik yakni dalam bentuk karung dan plastik.

9) Pengendalian Proses Produksi pada tahap akhir

Pada tahap akhir produksi gula telah diterapkan pengendalian proses yakni dilakukan dengan pengecekan hasil gula, untuk mengetahui kualitas gula layak atau tidak di pasarkan ke masyarakat. Kemudian gula yang tahap akhir akan di kemas

dalam kemasan khusus pada pabrik yakni dalam bentuk karung dan plastik.

4. Adapun kegiatan Pengendalian kualitas produksi yang diterapkan pada hasil produksi gula yaitu :

1) Pengendalian perbaikan kualitas produksi

Pengendalian perbaikan kualitas produksi gula, merupakan kegiatan atau aktifitas yang sudah atau sedang berjalan sesuai dengan harapan.

2) Pengendalian analisa dan tindakan koreksi

Pengendalian ini untuk menganalisa kesalahan-kesalahan yang terjadi dan melakukan koreksi-koreksi terhadap penyimpangan tersebut

3) Pengendalian kesesuaian kualitas produksi

Pengendalian ini dimaksud untuk pengecekan hasil produksi berkualitas atau tidak

Dari penjelasan diatas terlihat sangat jelas bahwa pada saat pengendalian proses produksi gula pada pabrik gula PTP XIV Nusantara Takalar dapat meningkatkan kualitas produk gula karena pekerjaan menjadi terarah dikarenakan karyawan sudah mengetahui sebelumnya. Dan hasil produksi sudah berkualitas atau mutu gula pada pabrik baik. Dan pengendalian produksi pada PTP XIV Nusantara Takalar telah sesuai, karena telah menerapkan pengendalian produksi untuk meningkatkan kualitas gula untuk membenbus pasar. Sehingga produk gula memenuhi syarat yang bermutu. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Robbins dan Coulter (2013:496) pengendalian

(controlling) adalah proses monitoring terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan sumber daya organisasi untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan tersebut akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan tindakan koreksi dapat dilakukan untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi. Dan teori yang dikemukakan oleh Herjanto (2008:391) Kualitas merupakan suatu faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu produk menembus pasar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang terdapat pada bab sebelumnya, secara umum dalam kegiatan proses produksi dalam meningkatkan kualitas gula pada PTP XIV Nusantara Takalar di Kabupaten Takalar dapat disimpulkan bahwa dalam pengendalian proses produksi untuk meningkatkan kualitas gula telah menerapkan pengendalian proses produksi di mulai pada tahap awal pemilihan bahan baku, pengolahan tebu, pada tahap penimbangan tebu, pengerjaan pendahuluan, stasiun penggilingan, stasiun pemurnian, stasiun penguapan, stasiun masakan, stasiun putaran, tahap finising, sampai tahap pengepakan sampai pengendalian kualitas hasil produksi. Dengan diterapkannya pengendalian produksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada saat proses produksi gula dapat meningkatkan kualitas gula pada PTP XIV Nusantara Takalar.

B. Saran

Dari hasil analisis dan simpulan, maka penulis mengemukakan saran pada pabrik yaitu:

1. Pengendalian pada saat produksi harus di tingkatkan lebih baik lagi, meskipun perusahaan telah menerapkan pengendalian pada saat proses produksi. Dengan cara pengendalian pada pemasakan harus di control terus menerus.
2. Sebaiknya kualitas gula atau hasil produksinya lebih di tingkatkan lagi, agar masyarak puas dengan hasil produksi perusahaan. Dengan cara

pemilihan bakunya harus benar-benar di lihat, agar nantinya hasil produksi bisa lebih berkualitas lagi.

3. Produksi gula harus di tingkatkan lagi ,mengingat permintaan masyarakat yang semakin meningkat. Dengan cara harus melihat permintaan masyarakat, apakah sebanding dengan hasil produksi gula, karena akan mempengaruhi produksi gula itu tersendiri. Karena itu mutu produksi harus lebih ditingkatkan agar dapat bersaing dengan produk yang dapat menggantikan kedudukan dari produk ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Debrina. 2017. *Desain dan Eksperimen*. UB Press. Malang
- Batarfie M.U.A.2006.*Pengendalian Mutu pada proses produksi air minum dalam kemasan (Amdk) pada PT sinar Bogor Aqua*. Jurnal Ekonomi.(online).(<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/10450?show=full> ,diakses 13 Januari 2018)
- Daft, Richard,L. 2010. *Era baru Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta Selatan
- Darmawan, Uhud. 2013. Pengantar Bisnis. Salemba empa. Jakarta
- Darsono. 2013. *Analisis Pengendalian Kualitas Produksi dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk*: Jurnal Ekonomi-ManajemenAkuntansi.(online).No.35,(<http://ejurnal.stiedharmaputrasmg.ac.id>article>, diakses 12 february 2018)
- Efendi, Feri. 2009.*Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Salemba Medika. Jakarta
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta,CV. Bandung
- Faqih.2010.*Manajemen Agribisnis*.Dee Publish.Yogyakarta
- Haming, Murdifin. 2017. *Manajemen produksi modern*.ilid III. PT Bumi aksara. Jakarta
- Handoko, Hani. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Jilid 10. BPFE. Yogyakarta
- Heizer and Render. 2011. *Pengantar Bisnis*. Erlangga. Jakarta
- Herjanto, Eddy. 2008. *Manajemen Operasi*. Jilid III. Grasindo. Jakarta
- Indriana. 2007. *Manajemen Produksi*. Erlangga. Jakarta
- Jusman, Rahman. 2017. *Analisis pengendalian Proses Produksi Perahu Pinisi di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba*. Tesis tidak diterbitkan: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar
- Meri, Mufrida and Irsan. 2017. *Analisis Pengendalian Kualitas pada Produk SMS (Sumber Minum Sehat) dengan Metode Statistical Proses Control(SPC),studikasuk pada PT.Agrimitra Utama Persada*

Padang: Jurnal Teknologi. (online). Vol.7, No.1, (<http://lppm.upiptyk.ac.id>>article, diakses 12 februari 2018)

Mockler. 2018. *Manajemen Pengantar*. STIM YKPN. Yogyakarta

Pindyck, and Rubinfeld. 2012. *Mikro Ekonomi*. Jilid 8. Erlangga. Jakarta

Rahmawati, Suciana. 2012. *Analisis Pengendalian Kualitas Gula di PG Tasikmadu Kabupaten Karanganyar*. (<https://digilib.uns.ac.id> diakses 12 februari 2018)

Ramadhani G.S and Yuciana. 2014. *Analisis Pengendalian Kualitas Menggunakan Diagram Kendali Demerit (Studi Kasus Produksi Air Minum Dalam Kemasan 240 ml di PT.TIW)*. (online), Vol. 3, No. 3, (<http://media.neliti.com>>publications, diakses 11 februari 2018)

Ratnawati. 2017. *Analisis Pengendalian Kualitas Produk pada PT.Tonasa di Kabupaten Pangkep*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Robbins and Coulter. 2013. *Pengantar Bisnis*. Erlangga. Jakarta

Sabardi, Agus. 2008. *Manajemen Pengantar*. STIM YKDN. Yogyakarta

Seigel. 2016. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Alfabeta. Bandung

Smith, Robert. 2008. *Manajemen Pengantar*. STIM YKDN. Yogyakarta

Sukardi. 2012. *Penelitian Geografi Terapan*. Bumiaksara. Jakarta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung

Susetyo Joko, and Yusuf M. 2009. *Analisis Pengendalian Kualitas Melalui Evaluasi dan Perbaikan Proses Produksi dengan Pendekatan Metode Control C-hart dan Metode Taguchi*. (online), Vol. 1, No. 2, (<http://technoscintia.akprind.ac.id> , diakses 11 februari 2018)

Tanuja, Edward. 2017. *Pengantar Bisnis*. Edisi4. Dee publish. Yogyakarta

L

A

M

P

I

R

A

N

RIWAYAT HIDUP



ARIYANTI AYUPUTRI, Lahir pada tanggal 30

Juni 1996 di Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan, adalah anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Adnan dan Ibu Sahara.

Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempati penulis adalah sekolah TK (TK kartinii

Bontosunggu), dilanjutkan Sekolah Dasar Negeri (SDN Inpres Taipanaorang) lulus pada tahun 2008 kemudian setelah lulus SD, penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Galesong Utara lulus pada tahun 2011 kemudian melanjutkan di SMA Negeri 1 Galesong Utara lulus pada tahun 2014, setelah lulus SMA, peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) melalui jalur tes Komputer di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Selain tebu, apakah ada bahan penolong lain yang digunakan dalam produksi gula pasir ?
2. Bagaimana kriteria bahan baku (tebu) yang berkualitas ?
3. Bagaimana bentuk pengendalian yang dilakukan pada proses produksi gula di pabrik ini ?
4. Dalam melakukan pengendalian proses produksi, hal-hal apa saja yang harus diperhatikan ?
5. Apakah dalam pengendalian proses produksi dilakukan secara langsung/tidak ?
6. Dalam pengendalian proses produksi bagaimana cara memonitor karyawan ?
7. Apakah dalam meningkatkan kualitas diperlukan pengendalian proses produksi ?
8. Alat apa yang digunakan dalam memproduksi gula pada pabrik ini ?
9. Ada berapa tahap produksi pada pembuatan Gula pasir ?
10. Apakah pada saat produksi dilakukan secara menerus atau terputus-putus ?
11. Berapaka produk yang dihasilkan pabrik gula ini ?
12. Apakah dalam proses produksi diperlukan pengawasan ?
13. Apakah ada gula yang tidak layak diproduksi ?
14. Bagaimana cara meningkatkan kualitas gula pada pabrik ini ?
15. Faktor-faktor apa saja yang harus dipertimbangkan pada saat proses produksi berlangsung ?

16. Bagaimana cara mengukur kualitas gula agar tercipta gula yang berkualitas ?
17. Berapa lamakah waktu yang di perlukan pada saat proses produksi ?
18. Berapa pekerja yang terdapat pada bagian produksi ?
19. Bagaimana pengendalian yang dilakukan pada tahap akhir dari proses produksi gula ?
20. Apakah hasil produksi gula di jual perkemasan atau perkarung ?

DOKUMENTASI

Depan gerbang Pabrik Gula



Proses wawancara salah satu karyawan Lab



Lab penguji kualitas gula



Pengantrian bahan baku (Tebu) untuk di timbang



Stasiun penggilingan



Tempat pengumpulan bahan baku (Tebu)



Alat pengilingan tebu



Penggiling Tebu



Tebu yang sudah digiling dan berubah jadi serbuk kasar



Air tebu yang sudah di pisahkan dengan ampas



Air tebu yang sudah jerni



Asap yang keluar pada saat memproduksi



Jalur pembuangan Air limbah



Alat pemisahan lumpur dari air tebu atau nira



Tempat penyaringan air tebu



Pemasakan air tebu



Pipa atau alat yang mengantarkan air nira atau air tebu ke tabung



Tabung lobrik



Proses pengendapan



Alat pengecekan suhu panas



Pemurnian air tebu atau air nira



Pemasakan air tebu atau nira



Pengecekan pemasakan air tebu atau nira



Setengah pembersihan



Pembersihan Total



Alat pengajakan Gula





Pemisahan gula dengan Kristal





Proses pengepakan atau pengemasan

